

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data serta melakukan investigasi pada data yang telah dihadapkan tersebut.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021:2).

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2021:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kepuasan kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, maka terdapat variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kepuasan Kerja (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Variabel-variabel yang telah ditentukan dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Penyebab timbulnya variabel dependen merupakan variabel independent

(Sugiyono, 2021:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap umum atau respon emosional yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya berupa perasaan senang, tidak senang, positif, negatif, menyangkut berbagai aspek dalam sistem kerja. Aspek-aspek sistem kerja dapat meliputi hubungan dengan atasan langsung, hubungan antar sesama rekan kerja, hubungan dengan bawahan, peraturan dan kebijakan organisasi, gaji, kelengkapan alat kerja, standar kerja, dan suasana kerja (Sinaga, dkk, 2020:76).

b. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun (Yusuf dan Syarif, 2018:32).

2. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan juga konsekuen (Sugiyono, 2021:69). Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. OCB didefinisikan oleh Syamsudin (2022:11) sebagai perilaku individu positif yang ditunjukkan oleh seseorang dalam organisasi yang bersifat sukarela, informal, dan melebihi

harapan formal organisasi sehingga memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Operasionalisasi variabel menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian dan dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur.

Operasionalisasi variabel usaha untuk mengetahui konsep variabel, dimensi, indikator, serta skala dan lain-lain yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi sebagai variabel independen dan *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepuasan Kerja (X₁)</p> <p>Kepuasan kerja merupakan sikap umum atau respon emosional yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya berupa perasaan senang, tidak senang, positif, negatif, menyangkut berbagai aspek dalam sistem kerja. Aspek-aspek sistem kerja dapat meliputi hubungan dengan atasan langsung, hubungan antar sesama rekan kerja, hubungan dengan bawahan, peraturan dan kebijakan organisasi, gaji, kelengkapan alat kerja, standar kerja, dan suasana kerja.</p> <p>Sinaga, dkk (2020:76)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan atas pencapaian keberhasilan dalam pekerjaan	Tingkat keberhasilan atas pencapaian dalam pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang menarik dan tidak membosankan	Ordinal	2
	2. Gaji	a. Keseuaian gaji	Tingkat kesesuaian gaji	Ordinal	3
		b. Keseuaian tunjangan	Tingkat kesesuaian tunjangan	Ordinal	4
	3. Kesempatan Promosi	a. Kepuasan atas peluang promosi jabatan	Tingkat kepuasan atas peluang promosi	Ordinal	5
		b. Kepuasan atas jabatan saat ini	Tingkat kepuasan atas jabatan saat ini	Ordinal	6
	4. Pengawasan	a. Kepuasan atas pengawasan yang diberikan instansi	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang diberikan instansi	Ordinal	7
		b. Kepuasan atas instansi dalam memberikan arahan	Tingkat kepuasan atas instansi dalam memberikan arahan	Ordinal	8
	5. Rekan Kerja	a. Kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Tingkat kepuasan dapat saling memberikan masukan yang bermanfaat sesama rekan kerja	Ordinal	9
		b. Kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik di dalam maupun di luar kantor	Tingkat kepuasan atas keakraban dengan rekan kerja, baik di dalam maupun di luar kantor	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Komitmen Organisasi (X₂) Komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun. Yusuf dan Syarif (2018:32)	1. Komitmen Afektif	a. Bersedia melakukan upaya ekstra untuk membantu keberhasilan organisasi	Tingkat kesediaan melakukan yang terbaik untuk organisasi	Ordinal	11	
				Tingkat kesediaan untuk membantu keberhasilan organisasi	Ordinal	12
		b. Keinginan berkarir di organisasi	Tingkat keinginan pegawai menghabiskan sisa masa kerjanya untuk berkarir di organisasi	Ordinal	13	
		c. Pengabdian terhadap organisasi	Tingkat kepercayaan menjadikan organisasi bagian dari hidupnya	Ordinal	14	
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	15	
		b. Keinginan untuk mempertahankan efektivitas bekerja	Tingkat keefektifan bekerja pada organisasi	Ordinal	16	
		c. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat ketidaknyamanan jika meninggalkan pekerjaan	Ordinal	17	
	3. Komitmen Normatif	a. Ada perasaan bersalah jika meninggalkan organisasi	Tingkat perasaan bersalah jika meninggalkan organisasi	Ordinal	18	
		b. Kewajiban untuk tetap berada pada organisasi	Tingkat keinginan untuk tetap berada pada organisasi	Ordinal	19	
		c. Kontribusi terhadap organisasi	Tingkat kontribusi terhadap organisasi	Ordinal	20	
Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y)	1. <i>Altruism</i> (Sikap Membantu)	a. Bersedia membantu rekan kerja	Tingkat kesediaan memberikan bantuan	Ordinal	21	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i> didefinisikan sebagai perilaku individu positif yang ditunjukkan oleh seseorang dalam organisasi yang bersifat sukarela, informal, dan melebihi harapan formal organisasi sehingga memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan organisasi</p> <p>Syamsudin (2022:11)</p>		b. Permasalahan dalam tim dapat diselesaikan dengan cepat	Tingkat kecepatan dalam penyelesaian masalah	Ordinal	22
	2. <i>Conscientiousness</i> (Sikap Kesadaran)	a. Patuh terhadap prosedur-prosedur yang sesuai dengan organisasi dalam menyelesaikan tugas	Tingkat kepatuhan terhadap prosedur-prosedur organisasi	Ordinal	23
		b. Memberikan informasi yang diperlukan rekan kerja	Tingkat kesediaan memberikan informasi	Ordinal	24
	3. <i>Courtesy</i> (Sikap Kesopanan)	a. Datang ke kantor sebelum jam masuk kerja	Tingkat kedisiplinan pada jam masuk kerja	Ordinal	25
		b. Mengambil sisi positif dari masalah yang terjadi dalam organisasi	Tingkat kesediaan melihat sisi positif dari masalah yang terjadi dalam organisasi	Ordinal	26
	4. <i>Sportsmanship</i> (Sikap Sportif)	a. Dapat menyelesaikan pekerjaan tambahan dengan sungguh-sungguh	Tingkat keseriusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27
		b. Menceritakan aspek-aspek positif organisasi	Tingkat kesetiaan kepada organisasi	Ordinal	28
	5. <i>Civic virtue</i> (Sikap Tanggung Jawab)	a. Ikut serta mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi	Tingkat kesediaan mengikuti kegiatan	Ordinal	29
		b. Mencari informasi-informasi penting yang bermanfaat bagi organisasi	Tingkat keseriusan mencari informasi	Ordinal	30

Sumber: Oleh Peneliti Tahun 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek ataupun subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka akan diambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Penggunaan sampel dapat mempermudah pengolahan data. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126). Adapun jumlah populasi pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, yaitu:

Tabel 3.2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat	12
2.	Sub Bagian Tata Usaha	24
3.	Bidang Layanan Kepemudaan	12
4.	Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan	14
5.	Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	31
6.	Bidang Pembudayaan Olahraga	15
	Total	108

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2021:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus *slovin*. Menurut Sanusi (2018:101) *Slovin* memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel dalam penelitian ini, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi terlalu banyak. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus *Slovin*, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolerir, tingkat error dalam penelitian ini ditetapkan 5%

Jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 108 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1+108 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Slovin* di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, strata yang diambil berdasarkan level jabatan yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan level jabatan dan sampel yang akan diambil sebagai responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat

No.	Level Jabatan	Populasi	Sampel
1.	Sekretariat	12	9
2.	Sub Bagian Tata Usaha	24	20
3.	Bidang Layanan Kepemudaan	12	9
4.	Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan	14	11
5.	Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	31	25
6.	Bidang Pembudayaan Olahraga	15	12
Total		108	86

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2023

Perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah pegawai berdasarkan level jabatan}}{\text{Jumlah Pegawai (108)}} X \text{ sampel (86)}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021:62). Terdapat dua teknis yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *proportional simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2021:81) *Proportional Simple Random Sampling* adalah pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif dan pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari instansi langsung tempat dilakukannya penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, melakukan wawancara maupun observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Jenis-jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan adalah data yang diperoleh dengan secara langsung pada objek penelitian pada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Dengan tujuan memperoleh data yang akurat, penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, observasi dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap beberapa pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat ditentukan sebagai responden untuk menggali informasi melalui petunjuk perilaku berorganisasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat dan dapat diketahui masalah khusus yang dihadapi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data instansi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu

hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021:130).

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Uji validitas pada SPSS adalah validitas konstruk (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap

pernyataan dengan skor total sebuah pernyataan. Untuk mencari suatu nilai korelasi, maka digunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang didapat dari subjek yang ada di dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2021:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $\leq 0,30$ maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung kuesioner alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila melakukan pengukuran minimal 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021:130).

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden uji coba

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

$\sum A$ = jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cornbach*. Bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan penelitian reliabel. Sebaliknya jika nilai *Alpha* < dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 dapat dikatakan bahwa penelitian tidak reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = koefisien korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reabilitas $r \geq 0,7$ maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atas sumber daya lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:147).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang menurut Sugiyono (2021:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel di atas diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Pernyataan-pernyataan yang dibuat akan digunakan untuk memperoleh data dari responden yang merupakan pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, dimana alternatif jawaban diberikan nilai 1-5

selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi 5 (lima) kategori pembobotan dalam skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2021)

Jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reabilitasnya. Analisis deskriptif dan analisis verifikatif digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel Kepuasan Kerja (X_1) dan variabel Komitmen Organisasi (X_2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:147).

Analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban dari responden yang diperoleh kemudian disusun dengan kriteria penilai untuk masing-masing item pernyataan, untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai atau skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dari rata-rata:

$$\frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah skor rata-rata diketahui maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Nilai rata-rata yang telah diketahui, kemudian diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, sebagai berikut:

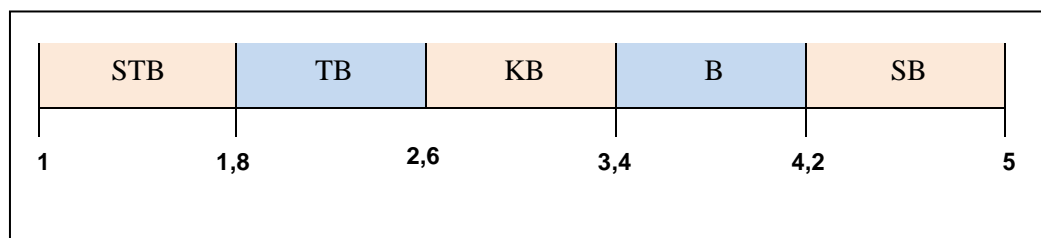
1. Indeks minimum = 1
2. Indeks maksimum = 5

3. Interval $= 5-1 = 4$
4. Jarak interval $= (5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala Interval		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:97)



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan:

STB :Sangat Tidak Baik

TB :Tidak Baik

KB :Kurang Baik

B :Baik

SB :Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Sugiyono (2021:54) mendefinisikan analisis verifikatif adalah suatu penilaian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau

ditolak. Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) menggunakan analisis verifikatif, peneliti dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 Methode Of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang digunakan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif jalan menjumlahkan nilai-nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + (k)$$

$$K=1+(Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen yaitu variabel Kepuasan Kerja (X_1), variabel Komitmen Organisasi (X_2) dan variabel dependen yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dengan rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi Kepuasan Kerja

b_2 = Koefisien regresi Komitmen Organisasi

X_1 = Variabel bebas Kepuasan Kerja

X_2 = Variabel bebas Komitmen Organisasi

e = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *Organizational Citizenship Behavior* selain dari kepuasan kerja dan komitmen organisasi

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel Kepuasan Kerja

(X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) dan *Organization Citizenship Behavior* (Y).

Dengan menggunakan rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (reg)}{Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK(reg)$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, maka terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y
2. Apabila $r = -1$, maka terdapat hubungan antar variabel negatif
3. Apabila $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan korelasi

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel Kepuasan Kerja (X_1), variabel Komitmen Organisasi (X_2)

terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Nilai r^2 merupakan nilai nol dan satu, Jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) secara simultan variabel Kepuasan Kerja (X_1), variabel Komitmen Organisasi (X_2) terhadap variabel terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel

Dependen

Maka apabila:

$K_d = 0$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menhaden bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel secara bersamaan bebas dari variabel terikat. Untuk melakukan Uji F yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.
2. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Rumus untuk melakukan pengujian signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Maka untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk membuktikan atau menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{01} : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja (X_1) terhadap *Organizational Citizenhip Behavior* (Y).
2. $H_{a1} : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Kepuasan Kerja (X_1) terhadap *Organizational Citizenhip Behavior* (Y).

3. $H_{o2} : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Komitmen (X_2) terhadap *Organizational Citizenhip Behavior* (Y).
4. $H_{a2} : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Komitmen Organisasi (X_2) terhadap *Organizational Citizenhip Behavior* (Y).

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan *data coefficients*. Untuk mencari nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2021:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = rp\sqrt{\frac{n-2}{1-rP^2}}$$

Keterangan:

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_o ditolak dan H_a diterima (signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab

(Sugiyono, 2021:142). Penyusunan kuesioner dilakukan agar responden mengetahui apa saja variabel-variabel yang merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. Kuesioner ini bersifat tertutup, pernyataan-pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Pacuan Kuda No.140, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, 40293. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2023.